

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia untuk lebih kreatif, mandiri dan dituntut untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas. Menurut Kunaryo (2000) menyatakan bahwa pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan baik dalam instansi swasta maupun pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam perbaikan yang telah dilakukan, baik dari segi sarana, prasarana, kurikulum, tenaga kependidikan, pendanaan, maupun dalam aspek-aspek yang lainnya, namun mutu pendidikan belum juga tercapai secara optimal.

Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai seorang siswa setelah melalui proses belajar. Selanjutnya hasil belajar sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran, yakni menyangkut peran guru, kurikulum, dana, sarana, prasarana, dan siswa itu sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang ada dalam



diri individu (intern) yang sedang belajar dan faktor yang ada diluar diri individu (ekstern). Menurut Slameto (2005: 54) faktor dari dalam diri individu terdiri dari “(1) faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh (2) faktor psikologis terdiri dari: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor dari luar individu (ekstern) yaitu (1) faktor keluarga, terdiri dari : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. (2) faktor sekolah terdiri dari: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:22), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Itu artinya hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran dimana siswa tersebut memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat menambah serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuannya, tidak hanya itu dari hasil belajar yang diperoleh maka siswa tersebut akan semakin giat dalam belajar



dan lebih mengarahkan dirinya pada hal-hal yang akan membangkitkan konsentrasi belajarnya guna mempertahankan ataupun meningkatkan hasil belajar yang dicapainya saat ini.

Berhasil tidaknya pencapaian suatu hasil belajar bergantung pada lama dan baiknya bahan pelajaran tersebut diserap dan dikuasai/ dipahami oleh siswa – siswa. Ada pula hasil – hasil belajar yang tahan lama antara lain jika materi meresap ke dalam pribadi siswa, jika bahan pelajaran di pahami benar – benar, jika apa yang dipelajari itu sungguh – sungguh mengandung arti bagi hidup siswa itu.

Dalam rangka mewujudkan hasil belajar yang tahan lama tersebut maka siswa tentu perlu adanya motivasi belajar. Dalam hal ini motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan perilaku dalam kegiatan belajar berupa kekuatan mental sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

Hasil belajar siswa tidak lepas juga dari peranan orang tua sebagai fasilitator anak dirumah yang harus menumbuhkan sikap positif terhadap belajar, sehingga belajar tidak hanya diberikan motivasi esktern dari guru disekolah. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada



program pendidikan formal di sekolah. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian setiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan dicontoh oleh anak sebagai dasar yang digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan perilaku dalam kegiatan belajar berupa kekuatan mental sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga khususnya orang tua dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orang tua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus dapat menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah, membantu mengerjakan pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar agar terciptanya hasil belajar anak yang sangat memuaskan.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri



1 Tolangohula, mengatakan ketika dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang cenderung kurang memperhatikan guru dan siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti berbicara dengan teman, bermain handpone, tidur didalam kelas dan lain-lain. Tidak hanya itu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, terkadang materi yang diberikan kurang dicerna/diserap oleh siswa tersebut, dan siswa cenderung tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak tahan lama dan cenderung menurun drastis dari hasil belajar awal yang diperoleh. Hal ini diakibatkan kurangnya pemberian motivasi dan pengawasan serta perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam belajar dirumah, sehingga siswa-siswa tersebut disekolah cenderung tidak adanya kedisiplinan dalam belajar. Untuk itulah peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : kurangnya pemberian motivasi dan perhatian orang tua terhadap anak, hasil belajar siswa cenderung menurun, tidak adanya kedisiplinan siswa dalam belajar.



### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### ***1.5.1 Manfaat Teoritis***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep tentang motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

#### ***1.5.2 Manfaat Praktis***

1. Dapat memberikan kembali dorongan belajar untuk pencapaian hasil belajar yang memuaskan.
2. Guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

